

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tiap-tiap negara tentu memiliki persoalan dari segi perekonomian beserta caranya sendiri dalam menangani. Sebagai negara dengan tingkat pembangunan nasionalnya yang begitu pesat, Indonesia juga menitikberatkan pada pembangunan ekonomi dalam mengatasi setiap permasalahan yang ada. Pada dasarnya, pembangunan ekonomi diartikan jikalau sebuah cara untuk meningkatkan penghasilan nyata pada tiap orang di suatu negara dengan durasi lama beserta penyertaan dalam pembetulan system formal.¹

Pembangunan ekonomi di Indonesia salah satunya melalui suatu usaha atau bisnis. Sebuah usaha merupakan aktivitas yang dilakukan baik individu ataupun kelompok yang dapat menghasilkan keuntungan dengan menjual barang atau jasa untuk memuaskan kebutuhan masyarakat melalui proses produksi, distribusi dan konsumsi. Setiap usaha yang didirikan dan dikembangkan mempunyai tujuan pokok untuk terus memajukan usahanya melalui pemaksimalan pendapatan atau perolehan laba. Karena, tujuan utama suatu usaha adalah untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Sisi lain, usaha guna menggapai perolehan hasil sebanyak mungkin tentu melekat dengan persoalan retail, pengembangan retail, dan penetapan beban jual satuan.²

Beracuan PSAK No. 23 Ikatan Akuntan Indonesia, penghasilan diartikan sebagai *cash flow* bruto dari kebermanfaatan perekonomian yang hadir dalam kegiatan usaha biasa dengan jangka suatu periode ketika *cash flow* tersebut meningkatkan ekuitas, selain kontribusi investasi. Penghasilan didapat berasal diperoleh dari dampak retail yang lebih besar biaya produksi atau dengan dikurangi banyaknya macam ongkos untuk kebutuhan operasional dari hasil penjualan yang diperoleh.³ Pendapatan dapat diartikan juga sebagai penerimaan atau pengeluaran dan/atau pertambahan lain-lain atas kekayaan dalam

¹ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Ke-empat (Yogyakarta: STIE YKPN, 2001), 23.

² Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 34.

³ Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), *Akuntansi Keuangan Edisi I* (Jakarta Pusat, 2019), 23.

yang didapat sesudah melaksanakan sebuah cara pengoperasian utama dalam suatu usaha.⁴

Pendapatan yang diperoleh tiap usaha nantinya akan dimanfaatkan untuk memperbesar usahanya maupun menunjang keberlangsungan usaha itu sampai ke ranah yang lama. Tentunya, setiap usaha sudah pasti menginginkan hal-hal positif demi mempertahankan eksistensi usaha yang telah dibangun. Pendapatan di setiap usaha tidak pasti mengalami peningkatan secara terus-menerus, ada kalanya pendapatan yang didapat mengalami penurunan. Hal ini tanpa disadari karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya pendapatan, diantaranya sistem kontrak kerja, modal, dan harga jual. Begitu juga dengan usaha dalam sektor peternakan.

Pemerintah melalui Keppres No. 50/1980/1981 mengonfirmasi untuk menjaga peternak unggas tingkat rakyat dari adanya industri atau maskapai besar, khususnya datang dari Penanaman Modal Asing (PMA) dalam pengelolaan usaha di sektor peternakan. Kendati demikian, didambakan memberikan peluang bekerja dan penghasilan tetap bagi para peternak. Dalam Keppres tersebut diutarakan dengan terang-terangan bahwa ternak ayam ras termasuk usaha rakyat dan tiap individu maupun kelembagaan Cuma diperbolehkan memelihara 5000 ekor sebagai kapasitas penuh. Untuk memproses tindakan lebih lanjut Keppres tersebut, dikeluarkanlah Peraturan Menteri Pertanian Nomor 61 tentang penyediaan, peredaran, dan pengawasan ayam ras.⁵

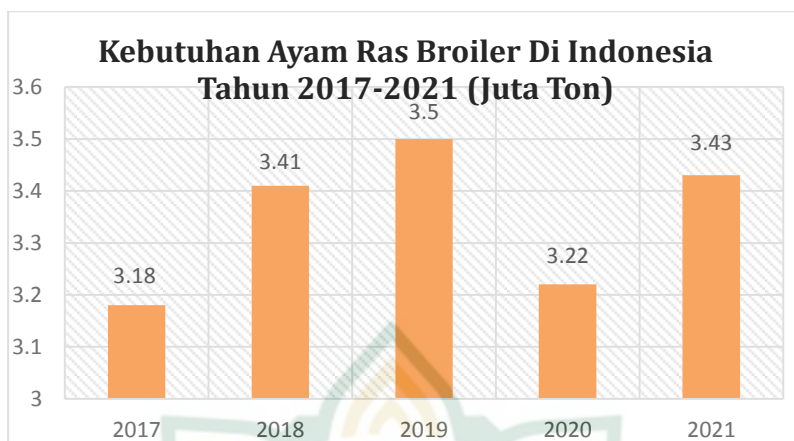
Satu contoh ayam ras yang saat ini terus dibutuhkan yaitu ayam ras pedaging/broiler. Ayam broiler dianggap menjadi satu macam dagangan di sektor peternakan yang meningkatkan gizi maupun menyimpan poin ekonomi yang berpotensi. Ayam broiler yang dimaksud merupakan ayam pedaging yang memiliki bobot dan pertumbuhan secara cepat baik pejantan maupun betina.⁶

Kebanyakan masyarakat Indonesia memilih mengonsumsi daging ayam broiler, sehingga keharusan untuk terpenuhinya daging ayam broiler tersebut dituntut relative cepat. Hal ini dibuktikan dengan data statistik, berikut:

⁴ Dyekhman, *Pengantar Bisnis Introduction to Business 4th Ed.* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 234.

⁵ JDIH BPK RI, "Peraturan Menteri Pertanian tentang Penyediaan, Peredaran, dan Pengawasan Ayam Ras," <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/160865/permentan-no-61permentanpk230122016-tahun-2016>.

⁶ Rasyaf, *Beternak Ayam Kampung* (Jakarta: PT. Swadaya, 2007), 33.



Gambar 1.1

Kebutuhan Ayam Ras Broiler di Indonesia Tahun 2017-2021

Sumber: Badan Pusat Statistika dan Ditjen PKH-Kementerian RI, 2022

Gambar tersebut, menjelaskan bahwa tingkatan kebutuhan akan daging ayam broiler mengalami peningkatan yang signifikan di tahun 2021 yang mencapai hingga 3,43 juta ton. Peningkatan kebutuhan ini juga di dukung dengan data kebutuhan baru akan daging ayam broiler di awal tahun 2022 hingga bulan April yang relatif mengalami peningkatan dari 257.073 ton menjadi 292.832 ton.⁷

Beracuan kenaikan kebutuhan ayam broiler, cara untuk memenuhi kebutuhan daging ayam broiler dapat dilakukan dengan peningkatan usaha ayam broiler. Tentunya, usaha peternakan ayam broiler juga bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang maksimal. Pendapatan peternak juga sangat terdorong oleh sejumlah komponen, diantaranya sistem kontrak kerja, modal, dan harga jual.

Sistem kontrak kerja yang dijalankan oleh peternak mampu mempengaruhi pendapatan, di mana sistem kontrak kerja mencerminkan adanya perjanjian kontrak kerja sama antara dua pihak yaitu peternak dengan orang lain sebagai mitra. Melalui persetujuan dalam kontrak tersebut dapat berupa persyaratan proses penjualan dan konvensi harga. Dengan demikian, sistem kontrak kerja tersebut

⁷ Badan Pusat Statistik, "Peternakan Dalam Angka," Bps.go.id, *E-Katalog*, 30 Juni, 2022, diakses pada 18 September, 2022, <https://www.bps.go.id/publication/2022/06/30/4c014349ef2008bea02f4349/peternakan-dalam-angka-2022.html>.

memberikan dampak positif kepada peternak untuk meningkatkan pendapatan.⁸

Satu hal lain yang penting bagi peternak ialah membutuhkan modal. Modal yakni kepemilikan atas harta perusahaan secara bersih tanpa adanya utang perusahaan.⁹ Modal tersebut berasal dari peternak itu sendiri (*internal*) atau bersumber dari pihak lain (*eksternal*) seperti meminjam modal melalui pembiayaan. Sedikit banyaknya jumlah modal yang dikeluarkan dalam pengelolaan ternak akan berdampak terhadap pendapatan yang diterima peternak. Namun, keterbatasan modal uang ini menjadi permasalahan yang sering muncul dan dialami oleh para peternak ayam broiler uang. Bagi peternak yang memiliki modal memungkinkan mendapati penghasilan relatif besar jika disandingkan dengan peternak dengan modal sedikit, perihal itu sudah pasti dialami oleh para peternak dalam meraub keuntungan.¹⁰

Pendapatan peternak ayam broiler juga terdorong oleh harga jual ayam di pasaran. Menurut Kotler, harga yakni total uang yang dibebankan untuk produk tertentu. Harga juga diartikan total uang yang dikeluarkan guna konsumsi sebuah produk atau total nilai yang ditukar oleh konsumen guna memperoleh kebermanfaatan dari mengkonsumsi produk.¹¹

Harga mendapati hubungan bagi tiap peternak, khususnya dalam pencantuman harga jual satuan yang ditentukan untuk ayam broiler yang dijual. Sehingga untuk mendapati penghasilan sebanyak-banyaknya, peternak perlu memperhitungkan harga jual per satuan ayam broiler dengan memperhatikan keseluruhan beban yang sudah dikeluarkan semasa proses pemeliharaan. Perihal ini dikarenakan agar perencanaan harga jual satuan dapat menuai laba sesuai yang didambakan dan meminimalisir terjadinya kerugian dikemudian hari.

Beracuan riset sebelumnya, terdapat perbedaan hasil terkait pendapatan usaha yang didasarkan atas sistem kontrak kerja, modal, maupun harga jual. Riset yang dilakukan Adjat Sudrajat Madsar dan

⁸ Cepriadi, "Perbandingan Pendapatan Sistem Kemitraan Peternakan Ayam Broiler di Kota Pekanbaru," *Jurnal Sain Peternakan Indonesia* 5, No. 1 (2010): <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jspi/article/view/121>.

⁹ Lili M. Sadeli, *Dasar-Dasar Akuntansi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 2.

¹⁰ Endang Purwanti, "Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga," *Jurnal Among Makarti* 5, No. 9 (2012): 18-19.

¹¹ Anita Oktaviani, *dkk.*, "Pengaruh Modal Usaha dan Harga Barang terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus di Pasar Surade)," *Jurnal Ilmu Agribisnis Ekonomi dan Sosial* 5, No. 2 (2021): 4.

Unang Yunasaf dalam jurnal “The Partnership of Poultry Husbandry and Its Influence of Farmer Income”, menyatakan bahwa keberhasilan para peternak terdukung dan lebih prospektif dengan adanya relasi melalui sistem kontrak kerja, meskipun kedua belah pihak dituntut untuk sama-sama menjalankan operasi gabungan dengan menekankan proses kebermitraan dan demokrasi dalam menjalankannya.¹² Riset tersebut justru berbanding terbalik dengan kajian riset yang dihasilkan oleh Lily Sumarti dan Iyep Mugni Muta’ali dalam jurnalnya “Pengaruh Sistem Kontrak Bunga Cengkeh (*Eugenia Aromaticum*) terhadap Pendapatan Petani di Desa Pusakamulya Kecamatan Kiarapedas Kabupaten Purwakarta”, yang menemukan bahwa petani cengkeh yang menggunakan sistem kontrak kerja justru memperoleh pendapatan relatif kecil jika disandingkan dengan petani yang tidak menggunakan sistem kontrak kerja. Sehingga disarankan untuk memikirkan ulang kebijakan yang dapat membantu petani untuk tidak menggunakan sistem kontrak agar pendapatannya tidak menurun.¹³

Riset yang dilakukan oleh Anak Agung Ratih Wulandari dan Ida Bagus Darsana dalam jurnalnya “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar”, menyatakan bahwa baik secara parsial maupun simultan modal berhubungan positif dan signifikan terhadap penghasilan.¹⁴

Riset sebelumnya juga ditunjukkan oleh Ni Wayan Ari Santi, *dkk.*, dalam Jurnalnya “Pengaruh Harga Jual dan Volume Penjualan terhadap Pendapatan UD. Broiler Putra di Dusun Batumulapan Kabupaten Klungkung pada Tahun 2015-2017”, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan secara parsial harga jual terhadap pendapatan UD. Broiler Putra pada tahun 2015-2017. Hal ini dikarenakan pendapatan UD. Broiler Putra didapatkan dari jumlah harga jual dikalikan dengan volume penjualan. Tingginya harga jual yang ditentukan akan menaikkan pendapatan yang

¹² Adjat Sudradjat Masdar dan Unang Yunasaf, “The Partnership of Poultry Husbandry and Its Influence of Farmer Income,” *Jurnal Ilmu Ternak* 10, No. 2 (2010): 116-117.

¹³ Lily Sumarti dan Iyep Mugni Muta’ali, “Pengaruh Sistem Kontrak Bunga Cengkeh (*Eugenia Aromaticum*) terhadap Pendapatan petani di Desa Pusakamulya Kecamatan Kiarapedas Kabupaten Purwakarta,” *Jurnal Ilmiah Pertanian* 6, No. 2 (2018): 89.

¹⁴ Anak Agung Ratih Wulandari dan Ida Bagus Darsana, “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar,” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud* 6, No. 4 (2017): 564.

dihasilkan oleh UD. Broiler Putra tersebut, dan berlaku sebaliknya jika semakin kecil harga jual yang ditentukan, maka relatif sedikit penghasilan yang didapat.¹⁵

Desa Tugu Lor menjadi satu desa yang berada di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Desa ini dipilih oleh peneliti sebagai objek riset dikarenakan mayoritas masyarakat di Desa Tugu Lor bermata pencaharian sebagai petani dan peternak, seperti peternak ayam broiler. Selain itu, di Desa Tugu Lor memiliki lokasi yang tepat dan banyak lahan kosong yang berpeluang untuk diciptakan usaha peternakan. Teknik pembudidayaan ayam broiler di Desa Tugu Lor juga telah menggunakan sistem modern yakni *closed house* atau penggunaan kandang ayam yang tertutup agar mampu memanifestasikan cuaca, sehingga tidak berpengaruh dengan situasi lingkungan dan pergantian cuaca serta adanya pengaturan sirkulasi udara yang maksimal yang dapat mendorong pertumbuhan ayam sehat. Para peternak di Desa Tugu Lor juga melakukan beberapa bentuk sistem kontrak kerja sama dengan pihak lain baik di satu kawasan maupun luar desa. Kesepakatan di kedua belah pihak yang dijalankan dengan maksud untuk mengawasi seluruh aktivitas operasional dari proses pemeliharaan, proses pemasaran, hingga pembagian upah. Dengan begitu, didambakan usahanya memperoleh pendapatan sesuai yang didambakan.

Beracuan observasi peneliti, masih terdapat permasalahan yang dihadapi oleh kebanyakan peternak ayam broiler dalam menjalankan usaha peternakannya, masalah utama yaitu terbatasnya modal yang mereka miliki untuk memperluas ternak mereka. Tak hanya itu, terkadang terdapat daya dukung kinerja dalam proses sistem kontrak kerja yang baik dan penangkapan atas isi kontrak yang minim dari pihak masyarakat, serta berubah-ubahnya harga jual yang berada di pasaran mengikuti situasi dan kondisi. Karena ketiga hal tersebut, menjadikan permasalahan utama yaitu tidak tetapnya pendapatan yang mereka dapat per bulannya.

Terlebih pasca terjadinya pandemi lalu, kendala yang dialami para peternak ayam broiler semakin bertambah, yaitu terjadinya kenaikan harga karena kondisi perekonomian yang tidak stabil, sehingga mereka harus menaikkan harga jual mereka. Hal ini berdampak kepada pembeli ataupun pihak kerja sama lain yang turut mengalami penyusutan, sehingga pendapatan mereka pun turut

¹⁵ Ni Wayan Ari Santi, *dkk.*, "Pengaruh Harga Jual dan Volume Penjualan terhadap Pendapatan UD. Broiler Putra di Dusun Batumulapan Kabupaten Klungkung pada Tahun 2015-2017," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 11, No. 1 (2019): 125.

merosot. Kondisi ini jelas berbanding terbalik dengan asumsi teori ekonomi klasik yang menyatakan bahwa tiap perusahaan selalu memilih harga jual paling tinggi untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi.¹⁶

Permasalahan penurunan pendapatan bagi peternak ayam broiler di Desa Tugu Lor dibuktikan dengan perbandingan harga jual satuan dan pendapatan Beracuan rata-rata hasil laporan keuangan selama kurun waktu 3 tahun, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Rata-Rata Penurunan Pendapatan Para Peternak Broiler di Desa Tugu Lor

Tahun	Harga Jual Satuan/Kg	Quantity (Ekor)	Total Pendapatan
2020	Rp 16.900 – Rp 17.500	29.707	Rp 1.397.232.800
2021	Rp 17.600 – Rp 18.300	27.540	Rp 1.070.994.900
2022	Rp 19.000 – Rp 20.100	25.587	Rp 650.109.400
Selisih	Rp 2.100 – Rp 2.600	4.120	Rp 747.123.400

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

Beracuan tabel tersebut, menunjukkan selisih rata-rata pendapatan bagi para peternak ayam broiler *pasca* pandemi yang terlihat mengalami penurunan drastis. Penurunan pendapatan ini terlihat disebabkan oleh harga jual satuan yang di naikkan mengikuti perubahan kondisi sehingga kuantitas beli semakin berkurang yang menyebabkan rendahnya pendapatan. Penurunan pendapatan seperti itu yang saat ini masih sering menjadi permasalahan.¹⁷

Beracuan latar belakang masalah dan penemuan *gap research* yang telah dipaparkan sebelumnya, menurunkan ide bagi riset ini guna menemukan apakah sistem kontrak kerja, modal, dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan peternak ayam broiler secara lebih mendalam dengan judul “**Pengaruh Sistem Kontrak Kerja, Modal dan Harga Jual terhadap Pendapatan Peternak Ayam Broiler (Studi Kasus di Desa Tugu Lor).**”

¹⁶ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005), 152.

¹⁷ Hasil Observasi (Pengamatan) Pada Peternak Ayam Broiler di Desa Kedungwaru Kidul, Pada Tanggal 3 September 2022.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah sistem kontrak kerja berpengaruh terhadap pendapatan peternak ayam broiler?
2. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan peternak ayam broiler?
3. Apakah harga jual berpengaruh terhadap pendapatan peternak ayam broiler?
4. Apakah sistem kontrak kerja, modal dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan peternak ayam broiler?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh sistem kontrak kerja terhadap pendapatan peternak ayam broiler.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan peternak ayam broiler.
3. Untuk mengetahui pengaruh harga jual terhadap pendapatan peternak ayam broiler.
4. Untuk mengetahui pengaruh sistem kontrak kerja, modal dan harga jual terhadap pendapatan peternak ayam broiler.

D. Manfaat Penelitian

Kajian riset ini didambakan mampu memberi kebermanfaatnan diberbagai pihak. Adapun manfaat ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Membagikan kontribusi pemikiran dan menambah ilmu pengetahuan di bidang Manajemen terkhusus Manajemen Bisnis Syariah, serta sebagai referensi apabila diadakan riset lebih lanjut yang sejenis agar lebih baik lagi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Riset ini didambakan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh sistem kontrak kerja, modal dan harga jual terhadap pendapatan dalam usaha sekaligus sebagai syarat dalam menyelesaikan studi strata satu (S1).

b. Bagi Subjek Riset

Riset ini didambakan dapat membagikan kritikan, saran ataupun masukan kepada para peternak ayam beoiler di Desa Kedungwaru Kidul untuk terus menerapkan strategi kearah yang lebih baik khususnya memperhatikan pada

sistem kontrak kerja, modal dan harga dalam upaya meningkatkan pendapatan.

c. Bagi Pihak Lain yang Berkepentingan

Riset ini didambakan dapat membagikan informasi ilmiah sebagai literatur dan referensi dalam upaya memperbanyak penafsiran studi manajemen strategi.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika riset membagikan kemudahan dalam penjelasan dan pemahaman serta penelaahan pokok persoalan yang akan dibahas dalam riset ini, sehingga kajian riset skripsi ini tersusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian yang berada sebelum tubuh latar belakang yang meliputi halaman judul, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan riset, manfaat riset dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat deskripsi teori yang menunjang dilakukannya riset ini dengan menjelaskan dan mengkaitkan variabel X dan Y yang meliputi deskripsi teori yang berkaitan dengan sistem kontrak kerja, modal, harga jual, dan pendapatan. Kemudian dilanjutkan dengan riset terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis riset.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan riset, *setting* riset, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang analisis deskriptif terkait gambaran umum peternak ayam beoiler di Desa Kedungwaru Kidul,

gambaran umum responden, hasil analisis data berupa uji validitas instrument, uji reliabilitas instrument, uji pra syarat, dan uji hipotesis serta pembahasan hasil riset.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab yang paling akhir di dalam riset yang berisikan kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini berisikan daftar pustaka yang difungsikan menjadi acuan dalam pembuatan riset, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

